

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Operasi sectio caesarea merupakan suatu cara melahirkan suatu janin dengan cara sayatan dinding uterus depan perut. Wanita saat ini kebanyakan melakukan operasi sectio caesarea karena memiliki indikasi tidak majunya pembukaan rahim, kepala bayi lebih besar dari ukuran panggul ibunya dan demi kemudahan proses persalinan. Pada saat ini pembedahan sectio caesarea jauh lebih aman dibandingkan masa sebelumnya karena tersedianya antibiotika, tranfusi darah, tehnik operasi yang lebih baik serta di tunjang dengan tehnik anastesi yang lebih sempurna (Muhammad,2021).

Beberapa penelitian yang serupa menunjukan tingginya angka kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dan pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi. dalam penelitiannya mendapati 62,5 % pasien mengalami cemas sedang saat akan menghadapi operasi. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 167 responden terdapat 67,1 % responden mengalami ansietas sedang dan 32,9 % responden mengalami ansietas berat saat akan menjalani tindakan operasi mayor yang telah terjadwal (Wulandari,2020).

Kecemasan sangat berhubungan dengan perasaan tidak pasti dan ketidakberdayaan sebagai hasil penilaian terhadap suatu objek atau keadaan. Kecemasan timbul sebagai respon terhadap stres, baik stres fisik dan fisiologis. Artinya, ansietas terjadi ketika seorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis. Kecemasan merupakan salah satu gejala yang tidak menyenangkan dan terkadang membuat seseorang panik atau suatu bencana yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya (Moonti,M.A 2023).

Untuk mengatasi cemas, yaitu dengan diri sendiri, seperti berfikir positif juga di dukung dari faktor eksternal salah satunya keluarga. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan juga anak-anak yang selalu menjaga rasa aman dan rasa tenang ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama (Annisa,2022).

Dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan pasien itu sendiri adalah dukungan informasional, dimana keluarga memberikan nasehat, saran, dukungan jasmani maupun rohani. Dukungan emosional juga diberikan keluarga, yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan lainnya adalah dukungan penilaian dan dukungan instrumental (Moonti,M.A. 2023)

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga. Ada tiga dimensi interaksi dalam dukungan keluarga yaitu timbal balik (kebiasaan dan frekuensi hubungan timbal balik), nasihat/umpan balik (kuantitas/kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (meningkatkan intimasi dan kepercayaan) di dalam hubungan sosial (Rusman, 2019).

Peran keluarga pada pasien yang pre operasi adalah dapat menciptakan kenyamanan tersendiri bagi pasien. Nasehat dari keluarga juga dapat menumbuhkan semangat bagi pasien untuk mempercepat proses penyembuhannya. Peran keluarga lain adalah memotivasi untuk berkomunikasi dengan pasien agar dapat menurunkan kecemasan pasien sehingga pasien dapat fokus terhadap pengobatan demi kesembuhannya dan tidak terlalu terpaku pada kecemasan selama tindakan pengobatan (Saputra,dkk 2022)

Gangguan kecemasan atau yang dikenal dengan ansietas merupakan suatu kelompok gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan. National Comorbidity Study melaporkan bahwa 1 dari 4 orang pasien memenuhi kriteria yaitu mengalami cemas dan angka prevalensi selama 12 bulan sebesar 17,7%. Indonesia sendiri telah dilakukan survey untuk mengetahui prevalensi kejadian gangguan mental emosional seseorang di Indonesia seperti tingkat kecemasan dan depresi sebesar 11,6% pada usia >15 tahun (Simarmata,dkk 2021)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) ,menganalisis data dari 35.539 pasien pre operasi dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2010 dan 30 September 2013. Dari 8.992 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan dan 2.473 pasien (7%) mengalami kecemasan (Rusman,dkk 2019).

Di amerika angka kejadian kecemasan pre-operasi mencapai 28% atau lebih. Tingkat usia yang biasanya mengalami kecemasan adalah 9-17 tahun sebanyak 13%, usia 18-54 tahun 16%, usia 55 dan lansia sebanyak 11,4%. Sedangkan untuk jenis kelamin wanita 2 kali lebih banyak berisiko mengalami kecemasan dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki (Simarmata, dkk 2021)

Di Indonesia secara umum jumlah persalinan sectio caesarea adalah sekitar 30-80% dari total persalinan. Beberapa kerugian dari persalinan yang di jalani melalui bedah caesarea yaitu adalah penurunan 75% rasio kematian maternal. Di negara-negara sedang berkembang, frekuensi dilaporkan berkisar 0,3-0,7% sedangkan di negara negara maju angka tersebut lebih kecil yaitu 0,05% - 0,1%. Berdasarkan data yang diperoleh di Indonesia terjadi peningkatan angka caesarea sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi (Muhammad, 2021).

Gangguan kecemasan di Indonesia terutama di kota Jakarta, menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umum. Prevalensi (angka kesakitan) gangguan ansietas berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum. Kelompok perempuan lebih banyak mengalami gangguan kecemasan jika dibandingkan dengan prevalensi kelompok laki-laki. Insiden yang dilaporkan pre operasi, kecemasan pada orang dewasa berkisar antara 11% sampai 80% (Pane P, 2019).

Operasi bedah mayor di RSUD Cilegon dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Prevalensi di Aceh terlihat kasus operasi secara umum dengan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten didapatkan hasil jumlah pasien melakukan operasi baik minor maupun mayor pada tahun (2020) yakni sebanyak 9.106 kasus, sedangkan data yang ditemukan di RSUD Cilegon pada bulan Desember tahun 2020 terdapat sebanyak 197 kasus pasien yang melakukan jumlah kasus sebanyak 114 bedah anak, 73 bedah ankgologi, bedah mata 36, bedah kulit dan kelamin 8, serta obsertik & gnikologi 547 kasus, jumlah keseluruhan kasus pembedahan 851 kasus pada setiap tahun (Saputra, dkk 2022).

Salah satu bentuk tindakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre-operasi yaitu dengan cara mempersiapkan mental dari klien. Persiapan mental tersebut adalah salah satunya dengan adanya dukungan dari keluarga pasien. Kemampuan perawat untuk mendengarkan secara aktif untuk pesan

baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan (Darman,dkk 2022).

Salah satu cara mengatasi kecemasan adalah dengan tehnik distraksi atau pengalihan perhatian yang salah satunya dengan mendengarkan musik. Penanganan kecemasan juga dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi seperti antiansietas atau antidepresan. Selain terapi farmakologi, sekarang juga telah banyak dikembangkan terapi nonfarmakologi dalam mengurangi tingkat kecemasan yang dapat dilakukan oleh perawat, salah satunya adalah terapi musik (Saputra,dkk 2022).

Terapi musik dengan menggunakan musik rekaman merupakan terapi yang aman dan tidak memiliki efek samping, murah dan mudah digunakan, mekanisme musik adalah dengan menyesuaikan pola getar dasar tubuh manusia. Vibrasi musik yang terkait erat dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar dapat memiliki efek penyembuhan bagi tubuh, pikiran dan jiwa, sehingga musik mempengaruhi aspek fisiologi, psikologi, emosional dan spiritual (Saputra,dkk 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 di peroleh dari 65 responden menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan penilaian tinggi sebanyak 58 orang (89,2%) dan dukungan penilaian sedang sebanyak 7 orang (10,8%) ini menunjukkan bahwa keluarga selalu memberikan perhatian serta menguatkan pasien agar tindakan operasi dapat berjalan dengan lancar. Responden mendapatkan dukungan emosional tinggi sebanyak 56 orang (86,2%), dukungan emosional sedang sebanyak 9 orang (13,8%), Responden mendapatkan dukungan instrumental tinggi sebanyak 47 orang (72,3%), dukungan instrumental sedang sebanyak 17 orang (26,2%) dan dukungan instrumental rendah sebanyak 1 orang (1,5%). Responden mendapatkan

dukungan informasi tinggi sebanyak 37 orang (56.9%) dan dukungan informasi sedang sebanyak 28 orang 943,1% (Nahampun, 2019).

Berdasarkan hasil data dari survey awal di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan yang merupakan rumah sakit umum rujukan di provinsi Sumatera Utara, di dapatkan bahwa data pasien operasi pada tahun 2022 terdapat sebanyak 222 pasien. (Rekam medik RS, 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sc agar berkurangnya tingkat kecemasan pasien, maka hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sc di RSUMitra Sejati Medan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana gambaran dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga berdasarkan dukungan **instrumental** kepada pasien yang akan menjalani operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.
- b. Mengetahui dukungan **informasional** kepada pasien yang akan menjalani operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.
- c. Mengetahui dukungan keluarga berdasarkan dukungan **penilaian** kepada pasien yang akan menjalani operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.

- d. Mengetahuidukungan keluarga berdasarkan dukungan **emosional** kepada pasien yang akan menjalani operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.
- e. Mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang Gambaran dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea dan penelitian ini juga dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam melakukan dukungan keluarga dalam tindakan keperawatan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam bidang keperawatan yang terkait gambaran dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan Tahun 2023.

c. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan Medan